

**PENGARUH PERSEPSI PROFESI, KESADARAN ETIS, DAN INDEPENDENSI  
AUDITOR TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK  
(Survei pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**

**Anik Susilowati <sup>1)</sup>**

**Rispantyo <sup>2)</sup>**

**Djoko Kristianto <sup>3)</sup>**

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> anieckmyname@gmail.com

**ABSTRACT**

*Auditors in their profession are required to have a good profession's commitment to clients, the public and fellow accountant. The purpose of this study was to analyze the influence of the perception of the profession, ethical awareness and commitment to the independence of auditors of public accounting profession. This study uses survey method, the type of data used quantitative and qualitative data, the data source used primary data and secondary data. The population in this study are all auditors who work in public accounting firms in the region of Surakarta and Yogyakarta. The number of samples in the study based on the number of questionnaires returned, as many as 41 respondents. The sampling technique using purposive sampling. Data collection methods are used: questionnaires and documentation. Data analysis technique used to test the validity, reliability test, classic assumption test, multiple linear regression analysis, t-test, f-test, and the coefficient of determination. In conclusion that: 1) The influence of the profession's perception of the public accounting profession's commitment is positive not significant. 2) The influence of ethical awareness of the public accounting profession's commitment is positive and significant. 3) Influence of independence of the auditor on the commitment of the public accounting profession is negative and significant. 4) The perception of the profession, ethical awareness and auditor independence simultaneously significant effect on the dependent variable is the commitment of the public accounting profession in the public accounting firm of Surakarta and Yogyakarta.*

**Keywords:** *Perception profession, ethical awareness, auditor independence, and commitment to the profession*

**PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Profesi akuntan publik diperlukan untuk dapat memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakainya. Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Demikian pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya.

Dalam melaksanakan profesinya, seorang auditor diatur oleh suatu kode etik akuntan. Kode etik akuntan Indonesia dalam pasal 1 ayat (2) adalah berisi tentang setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kinerja seseorang dalam

suatu bidang pekerjaan, yaitu dengan menentukan besarnya tingkat kompetensi, profesionalisme, dan juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya.

Komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu dalam pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman bagaimana berhubungan dengan klien, masyarakat, sesama rekan akuntan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Bagi akuntan publik, sangat penting untuk meyakinkan kualitas dasar profesionalnya baik kepada klien, masyarakat atau pemakai jasa. Hal ini disebabkan bahwa semenjak awal tenaga profesional telah dididik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas dengan menggunakan keahlian dan dedikasi mereka secara profesional (Kusbandiyah, 2008: 3).

Penelitian mengenai Komitmen profesi akuntan publik ini dilakukan karena dalam menjalankan profesinya sebagai auditor independen, Profesi auditor akan selalu berhadapan dengan dilema yang mengakibatkan seorang auditor berada pada dua pilihan yang bertentangan. Sebagai contoh dalam proses auditing, seorang auditor akan mengalami suatu dilema ketika tidak terjadi kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien berarti akan melanggar standar pemeriksaan, etika profesi dan komitmen auditor tersebut terhadap profesinya, tetapi apabila tidak memenuhi tuntutan klien maka dikhawatirkan akan berakibat pada penghentian penugasan oleh klien.

Auditor dalam menjalankan tugasnya pada kenyataannya masih banyak melakukan kesalahan yang melanggar kode etik profesi yang berlaku. Kurangnya kesadaran etika akuntan publik dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditasi mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh kasus pendapat auditor wajar tanpa pengecualian tetapi pada kenyataannya perusahaan tersebut mengalami kredit macet (Yazid, 2006). Atas dasar inilah maka sangatlah penting untuk dapat mengetahui Komitmen profesi dari auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan publik di mana profesi ini selalu dihadapkan pada dilema etis antara kepentingan profesi dengan kepentingan klien.

Auditor selalu berada pada posisi seperti tersebut diatas, maka diperlukan adanya suatu persepsi atau pandangan positif terhadap profesinya, maka auditor tersebut akan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan profesi yang digelutinya dan beranggapan bahwa profesinya merupakan profesi yang sangat penting bagi pihak lain sehingga mereka akan melakukan apa yang harus dilakukan secara proporsional. Kesadaran etis itu sendiri merupakan suatu tindakan sadar dari seorang akuntan publik untuk melakukan tindakan profesional pada saat dihadapkan pada suatu keadaan dilema etis profesinya. di mana dihadapkan disaat tidak adanya kesepakatan untuk memenuhi tuntutan klien. Dalam hal ini profesi sebagai seorang auditor yang selalu dihadapkan pada dilema etis dituntut untuk memiliki kesadaran etis yang tinggi sehingga akan selalu dapat mempertahankan profesionalisme profesinya salah satunya terhadap komitmen profesi akuntan publik itu sendiri.

Independensi meliputi kepercayaan terhadap diri sendiri yang terdapat pada beberapa orang profesional. Hal ini merupakan bagian integritas profesional. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri. dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan harus mengedepankan sikap dan tindakan yang mencerminkan profesionalisme di mana hal tersebut telah diatur dalam kode etik profesinya.

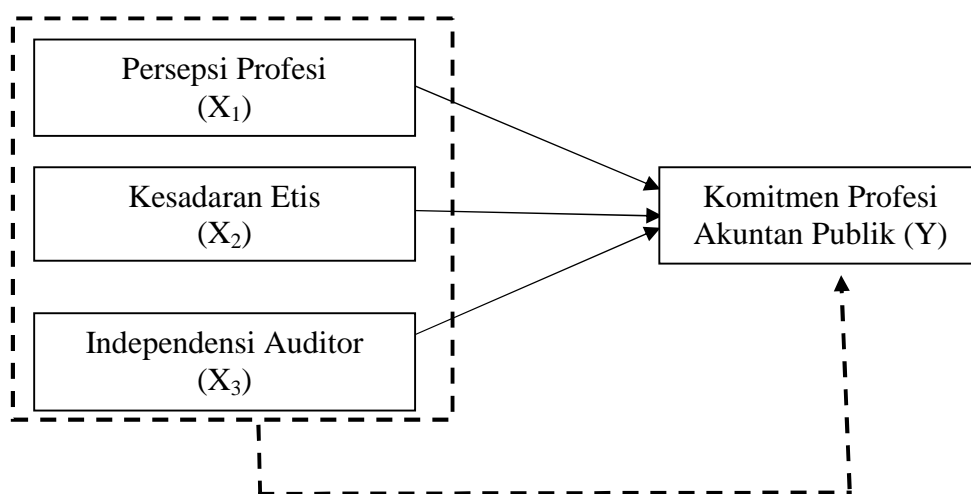
Hasmanidar, Eny Wahyuningsih (2014) meneliti pengaruh persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik pada kap di pekanbaru. Hasil penelitian ini

persepsi profesi dan kesadaran etis, mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan maupun secara parsial terhadap komitmen profesi akuntan publik. Perbedaan Penelitian ini terletak pada penambahan variabel independen yaitu independensi auditor, serta lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Surakarta dan Yogyakarta dikarenakan jumlah auditor yang ada di Kota Surakarta terbatas, sehingga penelitian dilaksanakan di Kota Surakarta dan Yogyakarta agar sampel yang digunakan lebih representatif.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi auditor secara parsial maupun secara simultan terhadap komitmen profesi akuntan publik.

### Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1: Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

Dari kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah Persepsi profesi, Kesadaran etis, dan Independensi auditor.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini adalah komitmen profesi akuntan publik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Persepsi profesi berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik

H2: Kesadaran etis berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik

H3: Independensi auditor berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik

H4: Persepsi profesi, kesadaran etis dan independensi auditor berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali, yaitu sebanyak 41 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan: kuesioner dan dokumentasi. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

### **1. Persepsi Profesi**

Persepsi profesi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, symbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi profesi ada dua macam yaitu (1) Standar teknis yang terdiri dari 1 – 4 atau 4 item pertanyaan (2) kompetensi dan kehati-hatian profesional pertanyaan nomor 5 – 10 atau 6 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, di mana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan persepsi profesi semakin rendah dan mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa persepsi profesi semakin tinggi.

### **2. Kesadaran Etis**

Kesadaran Etis adalah Tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga dia dapat memutuskan apa yang harus dia lakukan pada situasi tertentu. Muawanah dan Nur (2001) menyatakan bahwa kesadaran etis adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga dia dapat memutuskan apa yang harus dia lakukan pada situasi tertentu. Namun sebenarnya variabel kognitif kesadaran etis sendiri belum bisa sepenuhnya digunakan untuk memprediksi perilaku pengambilan keputusan, karena sebenarnya ada variabel lain yang berinteraksi dengan kesadaran etis yang mempengaruhi perilaku. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesadaran etis ada satu macam yaitu kesadaran auditor terhadap profesinya. Item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, di mana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan kesadaran etis auditor semakin rendah dan mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa kesadaran etis auditor semakin tinggi.

### **3. Independensi Auditor**

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi auditor ada dua macam yaitu (1) hubungan dengan klien yang terdiri dari 1 – 3 atau 3 item pertanyaan (2) independensi pelaksanaan pekerjaan dan independensi laporan, pertanyaan nomor 4 – 7 atau 4 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, di mana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan independensi auditor semakin rendah dan mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa independensi auditor semakin tinggi.

### **4. Komitmen Profesi**

Komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu dalam pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman bagaimana berhubungan dengan klien, masyarakat, sesama rekan akuntan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Bagi akuntan publik, sangat penting untuk meyakinkan kualitas dasar profesionalnya baik kepada klien, masyarakat atau pemakai jasa. Hal ini disebabkan bahwa semenjak awal tenaga profesional telah dididik untuk

menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas dengan menggunakan keahlian dan dedikasi mereka secara profesional (Kusbandiyah, 2008:3).

Indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen profesi ada dua macam yaitu (1) Loyalitas auditor terhadap profesi yang terdiri dari 1 – 11 atau 11 item pertanyaan (2) kompetensi profesi auditor pertanyaan nomor 12 – 18 atau 7 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, di mana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan komitmen profesi semakin rendah dan mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa komitmen profesi semakin tinggi.

### Teknik analisis data menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variances Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.
  - b. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.
  - c. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.
  - d. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 21.

### 2. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1: Gambaran Umum Karakteristik Responden**

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	33	80,49
	Perempuan	8	19,51
	Jumlah	41	100,00
Usia	< 25	2	4,88
	25 – 40	34	82,93
	> 40	5	12,20
	Total	41	100,00
Masa Kerja	< 5 Tahun	4	9,79
	5 – 10 Tahun	29	70,73
	> 10 Tahun	8	19,51
	Jumlah	41	100,00
Tingkat Pendidikan	S-1	35	85,37
	S-2	6	14,63
	Jumlah	41	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

### 2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas instrumen adalah seperti tabel 2 berikut:

**Tabel 2: Uji Instrumen Penelitian**

Variabel	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
	No. Item	<i>p-value</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persepsi profesi	1.	0,000	Valid	0,888	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
	6.	0,000	Valid		
	7.	0,000	Valid		
	8.	0,000	Valid		
	9.	0,000	Valid		
	10.	0,000	Valid		
Kesadaran etis	1.	0,000	Valid	0,759	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
	6.	0,000	Valid		
	7.	0,000	Valid		
	8.	0,000	Valid		
	9.	0,000	Valid		
	10.	0,000	Valid		
Independensi auditor	1.	0,000	Valid	0,861	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
	6.	0,000	Valid		
	7.	0,000	Valid		
Komitmen profesi akuntan publik	1.	0,008	Valid	0,897	Reliabel
	2.	0,001	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
	6.	0,000	Valid		
	7.	0,000	Valid		
	8.	0,000	Valid		
	9.	0,000	Valid		
	10.	0,000	Valid		
	11.	0,000	Valid		
	12.	0,000	Valid		
	13.	0,000	Valid		
	14.	0,000	Valid		
	15.	0,000	Valid		
	16.	0,785	Tidak Valid		
	17.	0,000	Valid		
	18.	0,000	Valid		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji validitas mengenai variabel yaitu persepsi profesi ( $X_1$ ) sebanyak 10 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ , kesadaran etis ( $X_2$ ) sebanyak 10 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ , independensi auditor ( $X_3$ ) sebanyak 7 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ , dan komitmen profesi (Y) sebanyak 18 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ .

Hasil uji reliabilitas mengenai variabel persepsi profesi ( $X_1$ ) sebesar 0,888, kesadaran etis ( $X_2$ ) sebesar 0,759, independensi auditor ( $X_3$ ) sebesar 0,861 dan komitmen profesi (Y) sebesar 0,897 menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 3: Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance (0,586); (0,558); (0,608) $> 0,1$ VIF (1,706); (1,793); (2,646) $< 10$	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (1,000) $> 0,05$	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,879); (0,950); (0,082) $> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,736) $> 0,05$	Residual normal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu kecerdasan emosional ( $X_1$ ), komitmen organisasi ( $X_2$ ) dan *Organizational Citizenship Behavior* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y).

**Tabel 4: Hasil Analisis Regresi 1**

Variabel	B	t	Sig.
Constant	17,022	1,598	0,118
Persepsi Profesi	0,331	1,353	0,184
Kesadaran Etis	1,469	4,623	0,000
Independensi Auditor	-0,793	-2,390	0,022
Adjusted R Square = 0,453			
F-hitung = 12,062			
Sig. F = 0,000			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 17,022 + 0,331X_1 + 1,469X_2 - 0,793X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a : 17,022 artinya jika persepsi profesi ( $X_1$ ), kesadaran etis ( $X_2$ ) dan independensi auditor ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka komitmen profesi akuntan publik (Y) adalah positif.
- $b_1$  : 0,331 artinya pengaruh variabel persepsi profesi ( $X_1$ ) terhadap komitmen profesi akuntan publik (Y) positif, artinya apabila persepsi profesi meningkat, maka dapat meningkatkan komitmen profesi akuntan publik (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta, dengan asumsi variabel kesadaran etis ( $X_2$ ) dan independensi auditor ( $X_3$ ) dianggap tetap.
- $b_2$  : 1,469 artinya pengaruh variabel kesadaran etis ( $X_2$ ) terhadap komitmen profesi akuntan publik (Y) positif, artinya apabila kesadaran etis meningkat, maka dapat meningkatkan komitmen profesi akuntan publik (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta, dengan asumsi variabel persepsi profesi ( $X_1$ ) dan independensi auditor ( $X_3$ ) dianggap tetap.
- $b_3$  : -0,793 artinya pengaruh variabel independensi auditor ( $X_3$ ) terhadap komitmen profesi akuntan publik (Y) negatif, artinya apabila independensi auditor meningkat maka dapat menurunkan komitmen profesi akuntan publik (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta, dengan asumsi variabel persepsi profesi ( $X_1$ ) dan kesadaran etis ( $X_2$ ) dianggap tetap.

Berdasarkan hasil analisis, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap komitmen profesi akuntan publik di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta adalah variabel kesadaran etis ( $X_2$ ) karena nilai koefisien regresi paling besar yaitu 1,469 di antara koefisien regresi variabel bebas yang lain (persepsi profesi ( $X_1$ ) sebesar 0,331 dan independensi auditor ( $X_3$ ) sebesar -0,793).

## 5. Uji t

- a. Pengujian signifikansi pengaruh persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik  
 Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,353 dengan *p-value* sebesar  $0,184 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti ada pengaruh positif tidak signifikan persepsi profesi ( $X_1$ ) terhadap komitmen profesi akuntan publik (Y). Sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: "Persepsi profesi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi", tidak terbukti kebenarannya.
- b. Pengujian signifikansi pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik  
 Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,623 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kesadaran etis ( $X_2$ ) terhadap komitmen profesi akuntan publik (Y). Sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: "Kesadaran etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik", terbukti kebenarannya.
- c. Pengujian signifikansi pengaruh independensi auditor terhadap komitmen profesi akuntan publik  
 Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -2,390 dengan *p-value* sebesar  $0,022 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh negatif dan signifikan independensi auditor ( $X_3$ ) terhadap komitmen profesi akuntan publik (Y). Sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi: "Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik", tidak terbukti kebenarannya.

## 6. Uji F

Hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 12,062 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu persepsi profesi ( $X_1$ ), kesadaran etis ( $X_2$ ) dan independensi auditor ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel



terikat yaitu komitmen profesi akuntan publik (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Sehingga hipotesis ke-4 yang berbunyi: “Persepsi profesi, kesadaran etis dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik”, terbukti kebenarannya.

## 7. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,453 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu persepsi profesi ( $X_1$ ), kesadaran etis ( $X_2$ ) dan independensi auditor ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu komitmen profesi akuntan publik (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta sebesar 45,3% sedangkan sisanya ( $100\% - 45,3\%$ ) = 54,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Persepsi Profesi terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,353 dengan *p-value* sebesar  $0,184 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti ada pengaruh positif tidak signifikan persepsi profesi ( $X_1$ ) terhadap komitmen profesi akuntan publik (Y). Sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: “Persepsi profesi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi”, tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa persepsi profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik, namun demikian persepsi profesi memiliki nilai yang positif, artinya semakin tinggi persepsi profesi yang dimiliki oleh seorang auditor akan berakibat pada peningkatan pemahaman terhadap profesi yang digelutinya sehingga akan berdampak pula pada peningkatan komitmen profesi yang membuat terciptanya profesionalisme yang tinggi. Peningkatan profesionalisme ini berkaitan dengan komitmen profesi yang dimiliki oleh seorang auditor.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasmanidar dan Eny Wahyuningsih (2014), Yuli Ratna Sari, Poppy Indriani, Yeni Widyanti (2012), Rizqy Fadhlina Putri, Azhar Maksun, Erwin Abubakar (2013) serta Eko Yuniarto (2013) yang menyatakan bahwa persepsi profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi.

### 2. Pengaruh Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,623 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kesadaran etis ( $X_2$ ) terhadap komitmen profesi akuntan publik (Y). Sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: “Kesadaran etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik”, terbukti kebenarannya.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kesadaran etis memainkan peranan penting dalam setiap bidang profesi dan pekerjaan. Seorang auditor yang memiliki kesadaran etis yang tinggi maka akan mampu memutuskan sesuai dengan apa yang harus dilakukan dengan benar, sekalipun dihadapkan pada situasi yang dilematis. Kondisi tersebut tentunya berdampak terhadap komitmen profesi yang dimiliki auditor. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasmanidar dan Eny Wahyuningsih (2014), Rizqy Fadhlina Putri, Azhar Maksun dan Erwin Abubakar (2013), serta Eko Yuniarto (2013) yang menyatakan bahwa kesadaran etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap komitmen profesi.

### **3. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik**

Hasil analisis diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,390$  dengan  $p$ -value sebesar  $0,022 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh negatif dan signifikan independensi auditor ( $X_3$ ) terhadap komitmen profesi akuntan publik ( $Y$ ). Sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi: “Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik”, tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqy Fadhlina Putri, Azhar Maksam, Erwin Abubakar (2013) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik.

Independensi auditor pada dasarnya merupakan sikap mental, yang berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak di dalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya. Serta Independensi merupakan penampilan, yang berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik, serta berpengaruh terhadap loyalitas seorang auditor dalam menjalankan tugas profesinya.

### **4. Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran Etis dan Independensi Auditor terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik**

Hasil analisis diperoleh  $F$  hitung sebesar  $12,062$  dengan  $p$ -value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu persepsi profesi ( $X_1$ ), kesadaran etis ( $X_2$ ) dan independensi auditor ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu komitmen profesi akuntan publik ( $Y$ ) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Sehingga hipotesis ke-4 yang berbunyi: “Persepsi profesi, kesadaran etis dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik”, terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizqy Fadhlina Putri, Azhar Maksam, Erwin Abubakar (2013) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara persepsi profesi, kesadaran etis dan independensi auditor terhadap komitmen profesi akuntan publik.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Pengaruh persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik adalah positif tidak signifikan. Pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik adalah positif dan signifikan. Pengaruh independensi auditor terhadap komitmen profesi akuntan publik adalah negatif dan signifikan. Persepsi profesi, kesadaran etis dan independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu komitmen profesi akuntan publik di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eko Yuniarto. 2013. Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survei pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fahalina, Herawati, 2007, Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 6, No.2, Juli. Hlm. 140-149
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasmanidar, Eny Wahyuningsih, 2014. “Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, Independensi Auditor terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik pada KAP di Pekanbaru”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I* Vol.23, No.2, Desember. Universitas Islam Riau.
- Kusbandiyah, Fifi. 2008. “Pengaruh locus of control, komitmen profesi dan Ketidakpastian lingkungan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dengan kesadaran etis Sebagai variabel moderating (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)”.
- Rizqy Fadhlina Putri, Azhar Maksum, Erwin Abubakar. 2013. Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran etis dan independensi auditor terhadap komitmen profesi akuntan publik di kota Medan. Universitas Sumatra Utara.